

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan informasi serta digitalisasi data di semua aspek kehidupan (Junirianto & Kurniadin, 2020). Salah satu contoh perkembangan dari teknologi tersebut yaitu pemanfaatan sistem informasi yang mampu memberikan kemudahan dalam kegiatan sehari-hari di berbagai bidang salah satunya bidang penjualan (Tri Herdiansyah et al., 2021). Pemanfaatannya tidak terbatas pada proses otomatisasi terhadap akses informasi saja, akan tetapi juga bisa menciptakan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sistem yang terintegrasi sehingga terjadinya proses organisasi yang efisien, terukur dan fleksibel (Junirianto & Kurniadin, 2020). Salah satu bentuk sistem informasi dalam bidang penjualan yang dapat digunakan khususnya dalam sebuah bisnis retail adalah sistem *Point Of Sales* (POS).

POS merupakan sebuah aplikasi yang digunakan para pelaku bisnis dalam membantu pengolahan data-data seperti data pembelian, penjualan eceran, transaksi hutang, transaksi retur pembelian, dan pelaporan transaksi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan (Nugraha, 2021). POS banyak difungsikan sebagai aplikasi untuk pengolahan data transaksi pada berbagai toko termasuk untuk mencatat transaksi penjualan atau biasa disebut dengan sistem kasir (Putra et al., 2020). Selain melakukan proses transaksi jual beli, aplikasi

POS juga dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan stok barang, perhitungan akuntansi, dan berbagai fungsi lainnya (Tri Herdiansyah et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang berjudul Rancang Bangun Sistem Informasi POS untuk Kasir Menggunakan Konsep Bahasa Pemrograman Orientasi Objek, pada tahun 2020, berhasil mengolah semua data transaksi penjualan termasuk proses perhitungan harga, pendataan stok barang dan pembuatan laporan pada Kafe Filoscoffe dengan aplikasi POS (Siddik & Samsir, 2020). Pada penelitian yang berjudul Perancangan Sistem Informasi *Point of Sale* Berbasis Website pada Toko Azam Grosir dengan Metode *Waterfall*, tahun 2021, juga berhasil merancang aplikasi POS untuk mempermudah toko dalam pencatatan, perhitungan, pembuatan dokumen dan informasi penjualan untuk keperluan pengelolaan serta rekapitulasi laporan penjualan. Pada penelitian yang dilakukan Amanah Cetagati dkk, pada tahun 2021, penelitian ini mengambil tema penerapan teknologi point of sales (pos) sebagai media informasi penjualan ikan hias berbasis web, studi kasus pada King Koi Group. Penelitian ini menghasilkan laporan penjualan secara *realtime* (Cetageti et al., 2022).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1332/Menkes/SK/X/2002 menjelaskan bahwa apotek merupakan suatu tempat tertentu, badan usaha, atau tempat dimana adanya pelaksanaan suatu pekerjaan kefarmasian yang menyalurkan persediaan farmasi, serta perbekalan lainnya untuk mewujudkan serta tercapainya derajat kesehatan masyarakat (Badri, 2021). Apotek adalah salah satu bentuk pelayanan dalam bidang kesehatan terhadap masyarakat yang bergerak pada penjualan obat–obatan, baik obat resep dokter maupun non–resep dokter (Hamidy et al., 2022). Apotek juga dapat diartikan sebagai tempat atau

terminal yang dikelola oleh seorang apoteker dalam penyaluran obat dan perbekalan farmasi (Aryana & Andhy, 2022). Tujuan utama dari apotek adalah sebagai penyedia layanan kesehatan atau *social oriented* dan untuk memperoleh keuntungan perusahaan atau *profit oriented*, artinya apotek tidak hanya sebagai tempat praktek kefarmasian saja, namun juga sebagai tempat pendistribusian farmasi dan alat kesehatan seperti penjualan obat-obatan kepada masyarakat bahkan ke instansi seperti rumah sakit dan puskesmas yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba demi keberlangsungan operasional apotek (Andri & Djuariah, 2021; Herlina, 2021).

Untuk menunjang kelangsungan operasional usaha yang baik pada apotek dibutuhkan suatu sistem informasi yang dapat mengelola data secara cepat dan tepat mengingat tingkat rutinitas di apotek yang tinggi dan banyak data yang harus dikelola (Rifiandika Putri et al., 2021). Pencatatan secara manual masih banyak menjadi masalah yang menyulitkan dalam mendata aktivitas yang terjadi pada suatu perusahaan maupun bisnis retail seperti apotek (Nugraha, 2021). Sistem manual memiliki banyak kelemahan, selain memakan waktu yang lama, tingkat keakuratannya rendah dan kemungkinan terjadinya kesalahan sangatlah besar (Vickry & Billah, 2023). *Human Error* merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan banyak masalah dalam proses bisnis, seperti kekurangan pemesanan produk, terjadinya kesalahan dalam proses pencatatan, kesalahan kalkulasi jumlah produk yang masuk maupun keluar, kesalahan analisis dan lain sebagainya, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi bisnis tersebut.

Apotek Merdeka adalah salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang kesehatan dalam penjualan obat-obatan yang berlokasi di Jalan Parak Laweh

No.11 Padang yang dikelola oleh seorang apoteker bernama Eka Damayanti, S.Farm, Apt dengan izin SIPA : 19750517/SIPA-13.71/2018/2.35 SIA: 21/SIAP/DPMPTSP/VII/2018. Apotek Merdeka mengalami beberapa kendala dalam implementasi administrasi penjualan salah satunya pengelolaan data pada Apotek Merdeka masih menggunakan sistem manual dengan melakukan pencatatan pada buku besar. Adakalanya terjadi kesalahan saat menulis data obat, supplier, dan stock obat seperti nama, jumlah, alamat, dan lainnya. Selain itu, perhitungan hasil transaksi hanya mengandalkan hitungan langsung dari pihak apotek atau perhitungan kalkulator. Walaupun dalam perhitungan transaksi sudah menggunakan kalkulator, tetap saja dalam transaksi masih bisa mengalami kesalahan karena pembacaan kode barang atau harga barang yang tidak sesuai. Selain itu, pendataan stok obat pada Apotek Merdeka masih menggunakan cara manual dengan mengandalkan kartu stok atau pembukuan untuk mengetahui ketersediaan obat. Pihak apotek menyatakan merasa kesulitan dengan sistem yang berjalan sekarang pada bisnainya dan mengharapkan adanya sebuah program yang mampu membantu kelancaran dalam operasional apotek miliknya.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu perancangan sistem informasi POS berbasis website untuk pengelolaan data transaksi dan proses kasir pada Apotek Merdeka agar dapat berjalan dengan baik, efektif dan lebih efisien sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dalam bentuk tugas akhir dengan judul **“Perancangan Sistem Informasi *Point Of Sales* pada Apotek Merdeka Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan Database MySQL”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi POS pada Apotek Merdeka agar dapat mengatasi kendala terkait pengelolaan data obat, data stok, data transaksi, dan proses kasir?
2. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi POS pada Apotek Merdeka agar mempermudah pengelolaan data obat, data stok, data transaksi, dan proses kasir secara terkomputerisasi?
3. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi POS pada Apotek Merdeka agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan?

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan dari penelitian ini lebih terarah serta pembahasan terhadap masalah yang dihadapi tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka diperlukan batasan-batasan masalah yang akan diteliti, dimana penelitian ini hanya membahas tentang perancangan sistem informasi *Point Of Sales* (POS) untuk pengelolaan data obat, data stok, data transaksi serta proses kasir dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL pada Apotek Merdeka.

1.4. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan hipotesa sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan menggunakan sistem informasi POS dalam bentuk website yang diimplementasikan dengan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL dapat mengatasi kendala terkait pengelolaan data obat, data stok, data transaksi, dan proses kasir.
2. Diharapkan dengan menggunakan sistem informasi POS dalam bentuk website yang diimplementasikan dengan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL dapat mempermudah pengelolaan data obat, data stok, data transaksi, dan proses kasir secara terkomputerisasi.
3. Diharapkan dengan menggunakan sistem informasi POS dalam bentuk website yang diimplementasikan dengan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi kendala pada Apotek Merdeka terkait pengelolaan data obat, data stok, data transaksi, dan proses kasir.
2. Mempermudah Apotek Merdeka dalam pengelolaan obat, data stok, data transaksi, dan proses kasir secara terkomputerisasi.
3. Menggunakan sistem informasi POS berbasis website untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan pada Apotek Merdeka dengan meningkatkan efisiensi dan akurasi proses transaksi.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diterapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Mahasiswa, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pemrograman komputer dan basis data, mengasah kemampuan untuk berpikir logis, serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama di perkuliahan.
2. Apotek Merdeka, membantu pihak Apotek Merdeka dalam menerapkan sistem yang terkomputerisasi untuk menggantikan sistem lama secara konvensional serta tersedianya sistem yang mampu membantu pihak Apotek Merdeka dalam proses transaksi melalui aplikasi *Point of Sales* (POS) agar dapat mempercepat proses pelayanan kepada konsumen dan meningkatkan penjualan.
3. Universitas, agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain yang mengangkat tema yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda serta membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam keilmuan dan teknologi.

1.7. Tinjauan Umum Perusahaan

Tinjauan umum perusahaan ini berisi tentang sejarah berdirinya Apotek Merdeka, struktur organisasi yang ada, serta tugas dan tanggung jawab dari bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan.

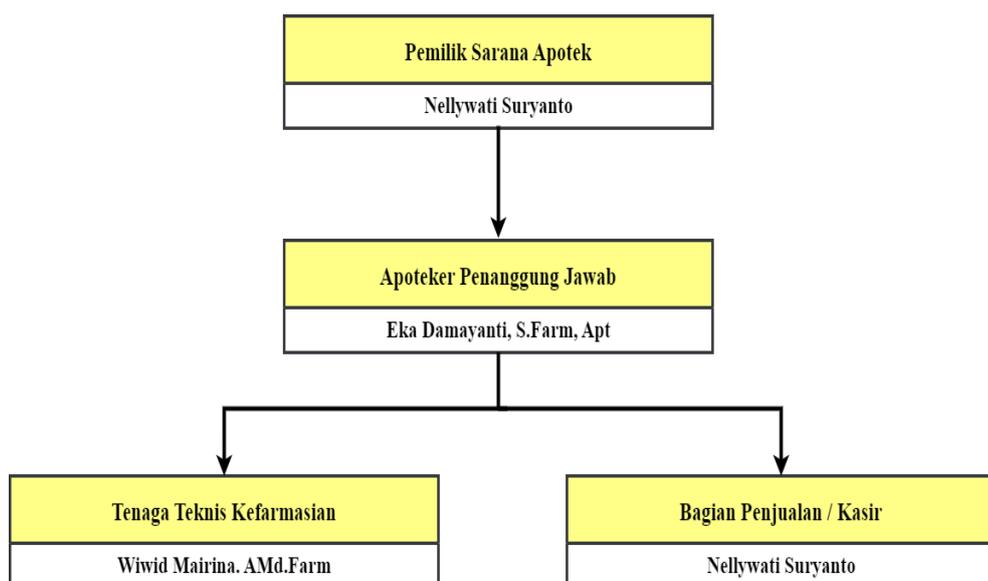
1.7.1. Sejarah singkat perusahaan

Apotek Merdeka adalah salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang kesehatan dalam penjualan obat-obatan yang didirikan oleh Ibu Nellywati Suryanto pada tanggal 15 Mei 2003. Apotek Merdeka berlokasi di Jalan Parak Laweh No.11 RT.001 RW.006, Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Semenjak didirikan 20 tahun yang

lalu, Apotek Merdeka sampai sekarang terus mengalami perkembangan yang cukup baik.

1.7.2. Struktur organisasi perusahaan

Struktur merupakan suatu keterkaitan antara berbagai jenis fungsi atau aktivitas di dalam suatu organisasi. Sedangkan organisasi adalah wadah berkumpulnya dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, struktur organisasi dapat diartikan sebagai hubungan antar setiap bagian dan fungsi yang saling bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan operasional demi mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan definisi di atas, struktur organisasi dapat diartikan sebagai cara formal dalam membagi, mengelompokkan, dan mengkoordinasikan suatu tugas atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu, serta mengatur siapa yang melaksanakan tugas dan pekerjaan tersebut (Juru & Gorda, 2021). Adapun struktur organisasi yang terdapat di Apotek Merdeka dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber : Apotek Merdeka

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Apotek Merdeka

1.7.3. Tugas dan tanggung jawab

Berdasarkan Gambar 1.1 struktur organisasi pada Apotek Merdeka dapat diuraikan tugas dan wewenang yang harus dilakukan setiap unit kerja sebagai berikut:

1. Pemilik Sarana Apotek (PSA)

Tugas dan wewenang dari pemilik sarana apotek adalah:

- a. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran pengelolaan apotek.
- b. Mengawasi seluruh pelaksanaan tugas, wewenang, dan tanggung jawab karyawan, kegiatan penjualan dan pembelian obat serta keperluan apotek lainnya.
- c. Memeriksa laporan yang dibutuhkan apotek dalam membuat suatu kebijakan.

2. Apoteker Penanggung Jawab

- a. Berfungsi sebagai penanggung jawab apotek.
- b. Bertugas dalam pengelolaan apotek dan melakukan berbagai kegiatan untuk pengembangan apotek.
- c. Mengusahakan agar apotek yang dipimpinnya menghasilkan kinerja terbaik sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

3. Tenaga Teknis Kefarmasian

- a. Bertanggung jawab dalam pengemasan, pemesanan barang, pengadaan dan administrasi.
- b. Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pelayanan informasi obat yang diberikan kepada pasien yang disesuaikan dengan kebutuhan.

- c. Bertanggung jawab dalam membantu apoteker menjalankan pekerjaan kefarmasian di apotek.

4. Bagian Penjualan/Kasir

- a. Bertugas dalam menginput data penjualan di apotek.
- b. Bertanggung jawab dalam melayani kegiatan pembelian pada apotek.
- c. Bertanggung jawab dalam memastikan kelengkapan dan keakuratan semua transaksi.